

## KONSEP ARTI ISLAM DALAM AL-QUR'AN

Muhammad Asvin Abdur Rohman<sup>1\*</sup>

Sungkono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo

\*[asvinswh@gmail.com](mailto:asvinswh@gmail.com)

No. WA: 081359316969

**Abstract:** Islam is one of the largest religions spread throughout the world today. Islam is also the only religion that is approved by Allah SWT. We as Muslims should be grateful for living in Indonesia, where the majority of the population is Muslim. Islam continues to grow and can be accepted by many people thanks to the efforts made by the Prophets and also our scholars. If you pay attention, Islam is also different from other religions which take the name of the religion from the name of the founder or the name of the place where it is spread. The name of the religion of Islam is a term that shows the attitude and nature of its adherents towards Allah SWT. The name Islam was born not because of a gift from a person or group of people, but comes from the Creator directly, Allah SWT. Quoting from the mui.or.id site, the word Islam comes from the words "aslama", "yuslimu", "islaaman" which means submission, obedience, and safety. Islam means submission or total submission to the teachings of Islam given by Allah SWT. Islam came to earth to build humans in peace with an attitude of total submission to Allah SWT, so that a person who is Muslim will prioritize peace in himself and on others. Also the safety of yourself and the safety of others

Keywords: *Islam, Al-Qur'an, Penafsiran*

### Pendahuluan

Islam merupakan salah satu agama terbesar yang tersebar di seluruh dunia saat ini. Agama Islam juga menjadi satu-satunya agama yang diridhai oleh Allah SWT. Kita sebagai umat Muslim harus bersyukur karena tinggal di Indonesia, di mana mayoritas penduduknya beragama Islam. Agama Islam terus berkembang dan bisa diterima oleh banyak orang berkat usaha yang dilakukan oleh para Nabi dan juga ulama-ulama kita. Jika diperhatikan, Islam juga berbeda dengan agama lain yang mengambil nama agama dari nama pendiri atau nama tempat penyebarannya.<sup>1</sup>

Nama agama Islam merupakan istilah yang menunjukkan sikap dan sifat pemeluknya terhadap Allah SWT. Nama Islam lahir bukan karena pemberian dari seseorang atau sekelompok masyarakat, melainkan berasal dari Sang Pencipta langsung, Allah SWT. Mengutip dari situs mui.or.id, kata Islam berasal dari kata dari "aslama", "yuslimu", "islaaman" yang berarti tunduk, patuh, dan selamat. Islam berarti kepasrahan atau ketundukan secara total kepada ajaran-ajaran Islam yang diberikan oleh Allah SWT.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Andre Kurniawan, *Memahami makna Islam yang sesungguhnya, muslim wajib tahu*. Diakses dari <https://m.merdeka.com/jabar/memahami-makna-islam-yang-sesungguhnya-muslim-wajib-tahu-klm.html>. (Diakses pada 16 Desember 2021, pukul 19.12)

Islam datang ke bumi untuk membangun manusia dalam kedamaian dengan sikap kepasrahan total kepada Allah SWT, sehingga seorang yang beragama Islam akan mengutamakan kedamaian pada diri sendiri maupun pada orang lain. Juga keselamatan diri sendiri dan keselamatan orang lain.

Sebagai seorang Muslim, kita selalu berusaha untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Berbagai ibadah kita lakukan, meski masih belum bisa sempurna. Namun, pernahkah kita memikirkan tentang arti Islam selama kita hidup menjadi seorang muslim? Sebagai seorang Muslim, tentu penting untuk mengetahui arti Islam. Dengan mengetahui dan memahami makna/arti agama Islam, kita juga bisa semakin mengerti bagaimana seharusnya menjadi seorang muslim yang benar.

Islam adalah agama yang sempurna, kesempurnaan Islam dapat dilihat dari Al Qur'an yang merupakan sumber hukum dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Di dalam Al Qur'an juga mencakup ayat-ayat tentang arti Islam yaitu QS As-Syura(42):13; QS Ali Imron (3) : 19,67, 83; QS Al Hajj(22) : 18. Oleh karena itu penulis ingin memaparkan tentang arti islam melalui kandngan ayat-ayat tersebut.

## Methode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data-data kepustakaan terkait tema penelitian untuk kemudian dianalisis dengan tahap-tahap berikut: Mengumpulkan data-data, data yang telah diperoleh diklasifikasi sesuai dengan bentuknya, data yang telah diklasifikasi disajikan dan dianalisis, untuk tahap akhir data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk laporan.

## Hasil dan Pembahasan

*Al Islam* secara etimologi berarti tunduk. Kata "*Islam*" berasal dari: *salima* yang artinya selamat. Dari kata itu terbentuk *aslama* yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh. Sebagaimana firman Allah SWT :

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (البقرة: 112)

"Bahkan, barangsiapa *aslama* (menyerahkan diri) kepada Allah, sedang ia berbuat kebaikan, maka baginya pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula bersedih hati" (QS Al Baqarah : 112)

Dari kata *aslama* itulah terbentuk kata Islam. Pemeluknya disebut Muslim. Orang yang memeluk Islam berarti menyerahkan diri kepada Allah dan siap patuh pada ajaran-Nya.<sup>3</sup>

Mengutip dari brilio.net, *Islam* dalam bahasa Arab merupakan mashdar dari kata *aslama-yuslimu-islamaan*, yang artinya taat, tunduk, patuh, berserah diri kepada Allah. Sedangkan jika dilihat dari asal katanya, Islam berasal dari kata *assalmu, aslama, istaslama, saliim, dan salaam*. Masing-masing kata tersebut memiliki arti sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Misbahuddin Jamal, "*Konsep Al Islam dalam Al Qur'an*", Jurnal Al Ulum, Vol. Volume. 11, Nomor 2, Desember 2011 Hal. 283-310

- *Assalmu* artinya damai, perdamaian. Maksudnya, Islam adalah agama yang damai dan setiap muslim hendaknya menjaga perdamaian.
- *Aslama* artinya taat, berserah diri. Maksudnya seorang muslim hendaknya berserah diri pada Allah dan mengikuti ajaran Islam dengan taat.
- *Istaslama* artinya berserah diri.
- *Saliim* artinya bersih dan suci. Maksud dari kata ini merupakan gambaran dari hati seorang muslim yang bersih, suci, jauh dari sifat syirik atau menyekutukan Allah.
- *Salaam* artinya selamat, keselamatan. Islam adalah agama yang penuh keselamatan. Jika seorang muslim menjalankan ajaran Islam dengan baik, maka Allah akan menyelamatkannya baik di dunia maupun akhirat.<sup>4</sup>

Di dalam al-Qur'an, kata bermakna Islam yang terambil dari akar kata *s-l-m* (س - ل - م) disebut sebanyak 73 kali, baik dalam bentuk fi'il (kata kerja), mashdar (kata dasar/asal), maupun isim fa'il (kata sifat/pelaku perbuatan dengan perincian sebagai berikut):<sup>5</sup>

#### 1. Bentuk fi'il

##### a. Fi'il madhi (sebanyak 14 kali)

- 1) Aslama: 5 kali: QS. Al-Baqarah 112, Ali-imran 83, An-Nisa 125, Al-An'am 14, Al-Jin 14
- 2) Aslamaa: 1 kali pada QS. Al-Shaffat 103
- 3) Aslamu: 3 kali QS. Ali Imran 20, Al-Ma'idah 44, Al-Hujurat 17
- 4) Aslamtum: 1 kali pada QS. Ali Imran 20
- 5) Aslamtu: 3 kali pada QS Al-Baqarah 121, Ali Imran 20 dan An- Naml 44

##### b. Fi'il Mudhari': sebanyak 5 kali

- 1) Yuslim pada QS Luqman 22
- 2) Yuslimun pada QS. Al-Fath 16
- 3) Tuslimun pada QS. Al-nahl 81
- 4) Uslima pada QS. Ghafir 66
- 5) Muslima pada QS. Al-An'am 71

##### c. Fi'il Amar sebanyak 3 kali

- 1) Aslim pada QS Al-Baqarah 131
- 2) Aslimu: QS Al-Hajj 34 dan Az- Zumar 54

#### 2. Bentuk Mashdar sebanyak 9 kali

##### a. Kata dasar aslama sebanyak 8 kali

- 1) Al-Islam 6 kali : QS. Ali Imran 18,85; Al-Maidah 3; Al-An'am 125; Az-Zumar 22; Al-Shaf 7
- 2) Islamakum pada QS. Al-Hujurat 17
- 3) Islamihim pada QS. Al-Taubah 74

---

<sup>4</sup> Andre Kurniawan, "Memahami makna Islam yang sesungguhnya, muslim wajib tahu". Diakses dari <https://m.merdeka.com/jabar/memahami-makna-islam-yang-sesungguhnya-muslim-wajib-tahu-klm.html>. (Diakses pada 16 Desember 2021, pukul 19.12)

<sup>5</sup> Misbahuddin Jamal, "Konsep Al Islam dalam Al Qur'an", Jurnal Al Ulum, Vol. Volume. 11, Nomor 2, Desember 2011 Hal. 283-310

- b. Kata dasar salima: al-Silm QS. Al-Baqarah 128
- 3. Bentuk fa'il/kata sifat sebanyak 24 kali
  - a. Mufrad sebanyak 3 kali
    - 1) Musliman 2 kali QS. Ali Imran 67; Yusuf 101
    - 2) Muslimatun QS Al-Baqarah 128
  - b. Mutsnana 1 kali pada QS. Al-Baqarah 128
  - c. Jamak sebanyak 38 kali

Muslimun 15 kali pada QS Al-Baqarah 132, 133, 136; Ali Imran 52, 64, 80, 84,102; Al-Ma'idah 111; An-Naml 81; Al- 'Ankabut 46, Ar-Rum 53, Al-Jin 14.

Sebagian besar dari kata-kata tersebut mengandung makna *Islam* secara semantik yakni *berserah diri* atau *tunduk patuh (kepada Allah swt)*. Sedang selebihnya (kurang lebih 21 kali) bermakna teknis (*iṣṭilāḥi*) yakni *agama Islam, masuk/ beragama Islam atau orang/umat Islam*. Ada juga beberapa kata yang bisa dimaknakan secara semantik dan teknis sekaligus. Yang jelas, setiap makna teknis dari kata *Islām* pasti mengandung makna semantik yang relevan dengan konteks kalimatnya, namun belum tentu setiap makna semantik kata tersebut bisa dimaknakan juga secara teknis.<sup>6</sup>

Secara terminologis (istilah, maknawi) dapat dikatakan Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, di mana pun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>7</sup>

Wahyu yang diurunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan setiap persada. Suatu sistem keyakinan dan tata-ketentuan yang mengatur segala perikehidupan dan penghidupan asasi manusia dalam pelbagai hubungan: dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam lainnya. Bertujuan: keridhaan Allah, rahmat bagi segenap alam, kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pada garis besarnya terdiri atas akidah, syariat dan akhlak. Bersumberkan Kitab Suci Al-Quran yang merupakan kodifikasi wahyu Allah SWT sebagai penyempurna wahyu-wahyu sebelumnya yang ditafsirkan oleh Sunnah Rasulullah Saw.<sup>8</sup> Sebagaimana dalam al-Qur'an disebutkan

---

<sup>6</sup> Moh Ali Wasik, "Islam Agama Semua Nabi Dalam Perspektif Al-Qur'an", Jurnal Esensia Vol. 17 No. 2 Oktober 2016.

<sup>7</sup> Misbahuddin Jamal, "Konsep Al Islam dalam Al Qur'an", Jurnal Al Ulum, Vol. Volume. 11, Nomor 2, Desember 2011 Hal. 283-310

<sup>8</sup> Ibid

شَرَعَ لَكُمْ مِّنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ ۚ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ ۗ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَن يُنِيبُ (الشورى : 13)

*Dia (Allah) telah mensyariatkan kepadamu agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu berpecah belah di dalamnya. Sangat berat bagi orang-orang musyrik (untuk mengikuti) agama yang kamu serukan kepada mereka. Allah memilih orang yang Dia kehendaki kepada agama tauhid dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya bagi orang yang kembali (kepada-Nya).*

Dalam Tafsir Ringkas Kemenag RI Pada ayat ini Allah menerangkan bahwa Dia telah mensyariatkan agama kepada Muhammad Saw dan kaumnya sebagaimana Dia telah mewasiatkan pula kepada Nuh dan nabi-nabi yang datang sesudahnya yaitu Ibrahim, Musa dan Isa.

Syariat yang diwasiatkan kepada Nabi Muhammad Saw dan nabi-nabi sebelumnya memiliki kesamaan dalam pokok-pokok akidah seperti keimanan kepada Allah, risalah kenabian dan keyakinan adanya hari pembalasan atau hari Kiamat.<sup>9</sup>

Sedangkan landasan agama yang menjadi misi utama para rasul tersebut adalah beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya. Allah berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

*Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Aku, maka sembahlah Aku. (al-Anbiya' [21]: 25)*

Sedangkan perbedaan yang tidak mendasar di antara risalah para nabi adalah dalam bidang syariat yang bersifat furu'iyah. Beberapa bentuk ibadah dan rinciannya, sesuai dengan perkembangan masa, kebutuhan, dan kemaslahatan umat manusia. Allah berfirman:

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمَنْهَاجًا

*Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. (al-Ma'idah [5]: 48)*

Hadis Nabi yang diriwayatkan Abu Hurairah berbunyi: Rasulullah bersabda, "Aku adalah manusia yang lebih utama daripada Isa bin Maryam di dunia dan akhirat." Para sahabat bertanya, "Mengapa wahai Rasulullah?" Nabi menjawab, "Para Nabi merupakan bersaudara dari berbagai keturunan. Ibu mereka banyak, namun agama mereka hanya satu. Dan tidak ada antara kami (Nabi Muhammad dan Isa) seorang nabi pun." (Riwayat Ahmad dan Muslim)

Allah hanya menyebut nama-nama nabi tersebut di atas karena posisi mereka yang lebih tinggi dibandingkan dengan nabi-nabi lain yang tidak disebutkan, mempunyai tanggung jawab yang besar dan berat, dan karena ketabahan mereka menghadapi cobaan dan kesulitan-kesulitan yang ditimbulkan oleh kaum mereka sehingga mereka itu mendapat julukan Ulul Azmi dari Allah.

<sup>9</sup> Tafsir Al Qur'an Surat As Syura (42 : 13) Diakses pada <https://risalahmuslim.id/quran/asy-shyuura/42-13/> (Diakses pada 17 Desember 2021, pukul 17.37)

Dengan disebutkan nama Musa dan Isa diharapkan orang-orang Yahudi dan Nasrani bisa sadar dan tertarik kepada agama yang dibawa oleh Muhammad Saw, agama Samawi yang banyak persamaannya dengan agama mereka, yang tertera jelas di dalam Kitab Taurat dan Injil terutama mengenai tauhid, salat, zakat, puasa, haji dan akhlak yang baik seperti menepati janji, jujur, menghubungkan silaturahmi, dan lain-lain. Allah memerintahkan agar agama Islam yang dibawa Muhammad Saw itu dipelihara dan ditegakkan sepenuhnya; pengikutnya dilarang berselisih sesamanya yang dapat mengakibatkan perpecahan dan merusak persatuan. Firman Allah:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Sesungguhnya orang-orang Mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (al-Hujurat [49]: 10)*

Dan firman-Nya:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

*Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai. (Ali Imran [3]: 103)*

Nampaknya berat bagi orang-orang musyrik untuk memeluk agama tauhid yaitu agama Islam yang dibawa oleh Muhammad Saw dan melepaskan agama syirik dan menyembah berhala mereka yang telah diwarisi turun-temurun dari nenek moyang mereka; kekuatan mereka telah diabadikan di dalam Alquran.

بَلْ قَالُوا إِنَّا وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰ الْآثَرِهِمْ مُهُتَدُونَ

*Bahkan mereka berkata, "Sesungguhnya kami mendapati nenek moyang kami menganut suatu agama, dan kami mendapat petunjuk untuk mengikuti jejak mereka." (az-Zukhruf [43]: 22)*

Memang tidak semua orang dapat memenuhi seruan untuk memeluk agama Islam yang dibawa Muhammad Saw itu, tetapi Allah menentukan hamba-Nya yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada mereka sehingga mereka memeluk agama Islam.

Sebagaimana sabda Rasul

إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

*"Sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, sesungguhnya mereka hanyalah mewariskan ilmu, maka barangsiapa yang telah mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian yang banyak." (HR Abu Dawud dan At-Tirmidzi)*

Dan juga pada redaksi yang lain Rasul menyebutkan sebagaimana Hadist berikut:

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ )

*Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Didiklah anak-anak kalian dengantiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur'an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur'an akan berada*

*di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya” (H.R Ad-Dailami)*

Redaksi lain menyebutkan

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوْتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

*Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya. ( QS Ali Imron : 19)*

Dalam penjelasan, Tafsir QS. Ali Imran (3) : 19 oleh Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir Al Misbah, kata *diin* mempunyai banyak arti, antara lain ketundukan, ketaatan, perhitungan, balasan. Juga berarti agama karena dengan agama seseorang bersikap bersikap tunduk dan taat serta akan diperhitungkan seluruh amal-nya, yang atas dasar itu ia memperoleh balasan dan ganjaran. Agama, atau ketaatan kepada-Nya, ditandai oleh penyerahan diri secara mutlak kepada Allah swt. Islam dalam arti penyerahan diri adalah hakikat yang ditetapkan Allah dan diajarkan oleh para Nabi sejak Nabi Adam as. hingga Nabi Muhammad saw.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Ibnu Kastir ayat ini mengandung pesan dari Allah bahwa tiada agama di sisi-Nya dan yang diterima-Nya dari seorang pun kecuali Islam, yaitu dengan mengikuti rasul-rasul yang diutus-Nya setiap saat hingga berakhir dengan Muhammad saw. Dengan kehadiran beliau, telah tertutup semua jalan menuju Allah kecuali jalan dari arah beliau sehingga siapa yang menemui Allah setelah diutusnya Muhammad saw. dengan menganut satu agama selain syariat yang beliau sampaikan, tidak diterima oleh-Nya.<sup>11</sup>

Selanjutnya Agama yang benar dan diterima di sisi Allah adalah agama yang membawa ajaran tauhid dan tunduk kepada Allah dengan penuh keikhlasan. Masing-masing umat Yahudi dan Nasrani saling berselisih tentang agama yang dimaksud itu, hingga mengakibatkan mereka melakukan penyimpangan dan penyelewengan. Perselisihan yang terjadi di antara mereka itu bukan disebabkan oleh ketidaktahuan mereka—karena mereka sebenarnya sudah tahu—tetapi lebih disebabkan oleh rasa saling iri dan dengki mereka. Biarkan orang yang mengingkari tanda-tanda kekuasaan Allah menanti perhitungan Allah yang cepat itu.<sup>12</sup>

Tafsir QS. Ali Imran (3) : 19 dalam Kementerian Agama RI bahwa agama yang diakui Allah hanyalah agama Islam, agama tauhid, agama yang mengesakan Allah. Dia menerangkan bahwasanya agama yang sah di sisi Allah hanyalah Islam. Semua agama dan syariat yang dibawa nabi-nabi terdahulu intinya satu, ialah "Islam", yaitu berserah diri kepada Allah Yang Maha Esa, menjunjung tinggi perintah-perintah-Nya dan berendah diri kepada-Nya, walaupun syariat-syariat itu berbeda di dalam beberapa kewajiban ibadah dan lain-lain. Muslim yang

<sup>10</sup> Listiawati. *Tafsir ayat ayat pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers. (2014)

<sup>11</sup> Ibid

<sup>12</sup> Tafsir Al Qur'an Surat Ali Imron (3 : 19) Diakses pada <https://risalahmuslim.id/quran/ali-imron/3-19/> (Diakses pada 20 Desember 2021, pukul 10.52)

benar ialah orang yang ikhlas dalam melaksanakan segala amalnya, serta kuat imannya dan bersih dari syirik. Allah mensyariatkan agama untuk dua macam tujuan:

1. Membersihkan jiwa manusia dan akalnyanya dari kepercayaan yang tidak benar.
2. Memperbaiki jiwa manusia dengan amal perbuatan yang baik dan memurnikan keikhlasan kepada Allah.

Kemudian Allah menggambarkan perselisihan para Ahli Kitab tentang agama yang sebenarnya. Sebenarnya mereka tidaklah keluar dari agama Islam, agama tauhid yang dibawa oleh para nabi, seandainya pemimpin-pemimpin mereka tidak berbuat aniaya dan melampaui batas sehingga mereka berpecah belah menjadi sekian sekte serta membunuh nabi-nabi. Perpecahan dan peperangan di antara mereka tidak patut terjadi karena mereka adalah satu agama. Tetapi karena kedengkian di antara pemimpin-pemimpin mereka, dan dukungan mereka terhadap satu mazhab untuk mengalahkan mazhab yang lain, timbullah perpecahan itu. Perpecahan itu bertambah sengit setelah pemimpin-pemimpin itu menyesatkan lawannya dengan jalan menafsirkan nas-nas agama menurut hawa nafsu mereka. Di akhir ayat ini, dikemukakan peringatan kepada orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah dengan menandakan hukuman yang akan ditimpakan kepada mereka.<sup>13</sup>

Senada sebagaimana disabdakan Rasul

عن أبي عبد الرحمن عبد الله بن عمر بن الخطاب رضي الله عنهما قال : سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول :  
بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَ إِقَامِ الصَّلَاةِ ، وَ إِيْتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَ حَجِّ الْبَيْتِ ، وَ صَوْمِ رَمَضَانَ . رواه البخاري و مسلم .

Dari Abu 'Abdirrahman 'Abdullah bin 'Umar bin Al-Khaththab –*radhiyallahu 'anhuma-*, katanya, “Aku mendengar Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda, ‘Islam dibangun di atas lima: persaksian bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, naik haji, dan puasa Ramadhan’”. Diriwatikan oleh Al-Bukhari dan Muslim.<sup>14</sup>

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَطْلُبُ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ قَرِيبَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ أَجْنَاحَهَا لِطَالِبِ رِضَاعًا بِمَا يَطْلُبُ ( رَوَاهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ )

Dari Ibnu Abbas R.A Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Carilah ilmu sekalipun di negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan. Dan sesungguhnya para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridho terhadap amal perbuatannya. (H.R Ibnu Abdul Barr)  
Al qur'an menyebutkan

مَا كَانَ إِبْرَاهِيمَ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا وَلَكِنْ كَانَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi dia adalah seorang yang lurus lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah dia termasuk golongan orang-orang musyrik.

<sup>13</sup> Ibid

<sup>14</sup> Sumber: <https://muslim.or.id/22466-penjelasan-hadits-rukun-islam-1.html>

Tafsir QS. Ali Imran (3) : 67 Oleh Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah bahwa Ibrahim as sama sekali bukan penganut agama orang-orang Yahudi dan juga orang-orang Nasrani. Ia jauh dari agama yang tidak benar, menuju kepada agama yang benar dengan penuh tulus dan tunduk kepada Allah. Ia tidak pernah menyekutukan Allah dengan apa pun dalam beribadah.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Ismail bin Umar Al-Quraishi bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi dalam tafsir Ibnu Katsir Firman Allah subhanahu wa ta'ala: *Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan pula seorang Nasrani, tetapi dia adalah seorang yang hanif lagi muslim. Yakni menyimpang dari kemusyrikan dan cenderung kepada iman. ...dan sekali-kali bukanlah dia dari golongan orang-orang musyrik.* Makna ayat ini sama dengan ayat terdahulu di dalam surat Al-Baqarah yang mengatakan: Dan mereka berkata, "Hendaklah kalian menjadi penganut agama Yahudi atau Nasrani, niscaya kalian mendapat petunjuk." (QS. Al-Baqarah [2]: 135).<sup>16</sup>

Adapun tafsir QS. Ali Imran (3) : 67 dalam Kementerian Agama RI bahwa Allah memberikan ketegasan kepada orang yang berdebat siapa Nabi Ibrahim yang sebenarnya (an-Nisa' [4]: 125). Ayat ini merupakan jawaban bagi perdebatan orang Yahudi dan Nasrani mengenai agama Nabi Ibrahim. Mereka masing-masing berpendapat bahwa Ibrahim menganut agama yang dipeluk mereka. Pendapat mereka itu sebenarnya adalah dusta karena tidak didasarkan pada bukti-bukti yang nyata. Yang benar ialah keterangan yang didasarkan wahyu yang diyakini kaum Muslimin, karena umat Islam memeluk agama seperti agama yang dipeluk oleh Nabi Ibrahim dan agama Islam mempunyai prinsip-prinsip yang dibawa oleh Nabi Ibrahim.<sup>17</sup>

Maka jelaslah bahwa Nabi Ibrahim itu tidak memeluk agama Nasrani dan tidak pula memeluk agama Yahudi akan tetapi Nabi Ibrahim itu seorang yang taat kepada Allah, tetap berpegang kepada petunjuk Allah serta tunduk dan taat kepada segala yang diperintahkan-Nya. Nabi Ibrahim tidak menganut kepercayaan musyrikin, yaitu kafir Quraisy dan suku Arab lainnya, yang menganggap diri mereka mengikuti agama Nabi Ibrahim. Dari ayat ini dapat dipahami bahwa Nabi Ibrahim adalah orang yang dimuliakan oleh segala pihak, baik orang-orang Yahudi, Nasrani ataupun musyrikin. Tetapi sayang pendapat mereka itu tidak benar, karena Nabi Ibrahim itu tidak beragama seperti agama mereka. Beliau adalah orang Muslim yang ikhlas kepada Allah, sedikit pun tidak pernah mempersekutukan-Nya. Nabi juga menjelaskan

حَدَّثَنِي يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ وَأَخْبَرَنِي عَمْرُو أَنَّ أَبَا يُونُسَ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَا يَسْمَعُ بِي أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ يَهُودِيٍّ وَلَا نَصْرَانِيٍّ ثُمَّ يَمُوتُ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِالَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ إِلَّا كَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ

<sup>15</sup> Tafsir Al Qur'an Surat Ali Imron (3 : 67) Diakses pada <https://risalahmuslim.id/quran/ali-imron/3-67/> (Diakses pada 20 Desember 2021, pukul 11.30)

<sup>16</sup> Ibid

<sup>17</sup> Ibid

*Telah menceritakan kepada kami Yunus bin Abdul A'la telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahab dia berkata, telah mengabarkan kepadaku Amru bahwa Abu Yunus telah menceritakan kepadanya, dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: "Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, tidaklah seseorang dari umat ini baik Yahudi dan Nashrani mendengar tentangku, kemudian dia meninggal dan tidak beriman dengan agama yang aku diutus dengannya, kecuali dia pasti termasuk penghuni neraka." H.R Muslim no. 218<sup>18</sup>*

أَفَعَيَّرَ دِينَ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

*Maka mengapa mereka mencari agama yang lain selain agama Allah, padahal apa yang di langit dan di bumi berserah diri kepada-Nya, (baik) dengan suka maupun terpaksa, dan hanya kepada-Nya mereka dikembalikan?*

Tafsir ayat ini ditafsirkan Oleh Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir Al Mishbah disebutkan bahwa Apakah mereka menginginkan agama lain selain agama Muhammad, yang juga merupakan agama seluruh nabi, yaitu satu-satunya agama Allah, Tuhan yang seluruh isi langit dan bumi tunduk kepada Nya baik secara sadar maupun secara terpaksa? Secara sadar melalui kehendak dan pilihannya sendiri, terpaksa karena diciptakan dan dijadikan demikian. Dan, hanya kepada-Nyalah seluruh makhluk akan dikembalikan.<sup>19</sup>

Sedangkan Tafsir QS. Ali Imran (3) : 83 oleh Kementrian Agama RI menyatakan bahwa Allah tidak membenarkan sikap Ahli Kitab, bahkan mencelanya karena mereka itu menyeleweng dari kebenaran, setelah kebenaran itu tampak jelas bagi mereka dan mereka tidak mau memeluk agama Islam yang datang dari Allah. Allah SWT menegur mereka mengapa mereka berbuat demikian, padahal semua langit dan bumi tunduk kepada Allah secara sukarela dan takluk kepada ketentuan-Nya. Secara ringkas dapat diterangkan bahwa orang Yahudi itu tidak percaya kepada agama yang dibawa Saw, yang akan datang kemudian.<sup>20</sup>

Dengan tidak percaya kepada Nabi Muhammad berarti mereka tidak percaya kepada nabi nabi mereka sendiri; dan berarti mereka mencari agama selain Islam. Sikap mereka itu dicela oleh Allah karena apa saja yang ada di langit dan di bumi ini semuanya tunduk dan patuh kepada Allah mengapa mereka tidak berbuat demikian? Kemudian Allah menjelaskan bahwa kepada Allah kembali semua makhluk, baik orang Yahudi, orang Nasrani, maupun umat-umat selain mereka.

Pada saat itulah mereka akan diberi balasan, sesuai dengan perbuatan mereka di dunia. Di dalam ayat ini terdapat ancaman keras bagi orang-orang Ahli Kitab baik orang Yahudi maupun orang Nasrani, karena mereka telah menyeleweng dari kebenaran, serta tidak mau mengakui kenabian Muhammad Saw.

---

<sup>18</sup> <https://shareoneayat.com/hadits-muslim-218>

<sup>19</sup> Tafsir QS Ali Imron (3 : 83). Diakses dari <https://risalahmuslim.id/quran/ali-imron/3-83/> (Diakses pada 20 Desember 2021, pukul 12.00)

<sup>20</sup> Ibid

Hadist nabi menyinggung peristiwa ini sebagai berikut

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضًا قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ النَّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يَرَى عَلَيْهِ أَثَرَ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ، وَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ : صَدَقْتَ. فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْئَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ : أَنْ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ : صَدَقْتَ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ : أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ قَالَ : مَا الْمَسْئُورُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ : أَنْ تَلِدَ الْأُمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ، ثُمَّ أَنْطَلَقَ، فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ : يَا عُمَرُ، أَتَدْرِي مِنَ السَّائِلِ؟ قُلْتُ : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ : فَإِنَّهُ جِبْرِيْلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

*Umar bin Khaththab Radhiyallahu anhu berkata : Suatu ketika, kami (para sahabat) duduk di dekat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam. Tiba-tiba muncul kepada kami seorang lelaki mengenakan pakaian yang sangat putih dan rambutnya amat hitam. Tak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan, dan tak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Ia segera duduk di hadapan Nabi, lalu lututnya disandarkan kepada lutut Nabi dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha Nabi, kemudian ia berkata : "Hai, Muhammad! Beritahukan kepadaku tentang Islam." Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, "Islam adalah, engkau bersaksi tidak ada yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah, dan sesungguhnya Muhammad adalah Rasul Allah; menegakkan shalat; menunaikan zakat; berpuasa di bulan Ramadhan, dan engkau menunaikan haji ke Baitullah, jika engkau telah mampu melakukannya," lelaki itu berkata, "Engkau benar," maka kami heran, ia yang bertanya ia pula yang membenarkannya. Kemudian ia bertanya lagi: "Beritahukan kepadaku tentang Iman". Nabi menjawab, "Iman adalah, engkau beriman kepada Allah; malaikatNya; kitab-kitabNya; para RasulNya; hari Akhir, dan beriman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk," ia berkata, "Engkau benar." Dia bertanya lagi: "Beritahukan kepadaku tentang ihsan". Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, "Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatNya. Kalaupun engkau tidak melihatNya, sesungguhnya Dia melihatmu." Lelaki itu berkata lagi : "Beritahukan kepadaku kapan terjadi Kiamat?" Nabi menjawab, "Yang ditanya tidaklah lebih tahu daripada yang bertanya." Dia pun bertanya lagi : "Beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya!" Nabi menjawab, "Jika seorang budak wanita telah melahirkan tuannya; jika engkau melihat orang yang bertelanjang kaki, tanpa memakai baju (miskin papa) serta pengembala kambing telah saling berlomba dalam mendirikan bangunan megah yang menjulang tinggi." Kemudian lelaki tersebut segera pergi. Aku pun terdiam, sehingga Nabi bertanya kepadaku : "Wahai, Umar! Tahukah engkau, siapa yang bertanya tadi?" Aku menjawab, "Allah dan RasulNya lebih mengetahui," Beliau bersabda, "Dia adalah Jibril yang mengajarkan kalian tentang agama kalian." [HR Muslim, no.8]<sup>21</sup>*

Pada ayat yang lain

الَّذِينَ تَرَى اللَّهَ يَسْجُدُّ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالْدَّوَابُّ وَكَثِيرٌ مِّنَ النَّاسِ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ وَمَنْ يُهِنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ مُّكْرِمٍ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ

<sup>21</sup> Referensi: <https://almanhaj.or.id/12057-syarah-hadits-jibril-tentang-islam-iman-dan-ihsan.html>

*Tidakkah engkau tahu bahwa siapa yang ada di langit dan siapa yang ada di bumi bersujud kepada Allah, juga matahari, bulan, bintang, gunung-gunung, pohon-pohon, hewan-hewan yang melata dan banyak di antara manusia? Tetapi banyak (manusia) yang pantas mendapatkan azab. Barangsiapa dihinakan Allah, tidak seorang pun yang akan memuliakannya. Sungguh, Allah berbuat apa saja yang Dia kehendaki.*

Sebagaimana Tafsir QS. Al Hajj (22) : 18. Oleh Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al Mishbah bahwa Tidak tahukah kamu, wahai orang yang berakal, bahwa apa pun yang ada di bumi dan di langit, juga matahari, bulan, bintang-bintang, gunung-gunung, pohon, dan binatang, semuanya tunduk di bawah kepengurusan Allah. Setelah itu, sebagian orang ada yang beriman kepada Allah dan tunduk kepada ajaran-ajaran-Nya, maka mereka berhak mendapatkan surga. Sementara sebagian lainnya tidak beriman dan tidak melaksanakan ajaran-ajaran-Nya, maka mereka pantas mendapatkan azab dan penghinaan. Barangsiapa yang diusir oleh Allah dari kasih sayang-Nya, tidak ada seorang pun yang dapat menghormatinya. Allah benar-benar Mahakuasa atas segala sesuatu dan berbuat menurut kehendak-Nya.<sup>22</sup>

Sedangkan Tafsir QS. Al Hajj (22) : 18 oleh Kementrian Agama RI, sujud dalam ayat ini berarti mengikuti kehendak dan mengikuti hukum-hukum yang telah digariskan dan ditetapkan Allah. Dapat pula berarti menghambakan diri, beribadat dan menjalankan segala yang diperintahkan Allah dan menjauhi semua yang dilarang. Sujud bila dihubungkan dengan makhluk Tuhan selain dari manusia, jin dan malaikat berarti tunduk mengikuti kehendak dan hukum-hukum atau kodrat yang ditentukan Allah, mereka tidak dapat lepas dari ketentuan ketentuan itu, baik secara sukarela maupun terpaksa. Sedang bagi manusia, jin dan malaikat, sujud berarti taat dan patuh kepada hukum-hukum Allah, taat melaksanakan perintah-perintah Allah dan menghentikan larangan-larangan-Nya.<sup>23</sup>

Pada ayat ini Allah menegaskan lagi kekuasaan-Nya terhadap semua makhluk, yaitu semua yang di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang- bintang, gunung-gunung, tumbuh-tumbuhan dan semua binatang melata tunduk dan mengikuti aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang diberikan-Nya. Allah menciptakan jagat raya ini dan mengaturnya dengan hukum dan ketentuan-Nya. Seperti adanya garis edar pada tiap-tiap planet yang ada di ruang angkasa. Tiap-tiap planet mengikuti garis edar yang telah ditentukan. Jika ia keluar dari garis edarnya itu maka ia akan berbenturan dengan planet-planet yang lain. Demikian pula tumbuh-tumbuhan, binatang-binatang tumbuh menjadi besar dan berkembang mengikuti ketentuan-ketentuan Allah.

Dalam tafsir al-Maragi disebutkan bahwa dalam ayat ini disebut matahari, bulan, bintang-bintang dan sebagainya secara khusus adalah untuk mengingatkan bahwa makhluk-

---

<sup>22</sup> Tafsir Al Qur'an Surat Ali Imron ( 3 : 83). Diakses dari <https://risalahmuslim.id/quran/al-hajj/22-18/> (Diakses pada 20 Desember 2021, pukul 12.30)

<sup>23</sup> Ibid

mahluk itu termasuk makhluk yang disembah manusia selain Allah, seperti penduduk Himyar menyembah matahari, Bani Kinanah menyembah bulan, bintang Syi'ra disembah oleh Bani Lahm, bintang Surayya disembah oleh orang thayyai, penduduk Mesir kuno menyembah patung anak sapi atau burung Ibis. Seakan-akan ayat ini menegaskan bahwa semuanya itu tidak pantas disembah karena semuanya itu termasuk makhluk-makhluk Tuhan yang mengikuti kehendak dan hukum-hukum Allah. Hanya Allah saja yang berhak disembah.

Allah menerangkan bahwa banyak manusia yang beriman, taat dan patuh kepada Allah dengan benar, karena merasakan kebesaran dan kekuasaan atas diri mereka. Karena itu mereka beribadat dengan sungguh-sungguh, melaksanakan semua perintah Allah dan menghentikan semua larangan-Nya.

Mereka melakukan semua perbuatan yang menyebabkan Allah sayang kepada mereka, sehingga Allah memberikan pahala dan memuliakan mereka. Ada pula manusia yang tidak beriman dengan benar kepada Allah atau tidak mau merasakan kebesaran dan kekuasaan-Nya, ia melakukan perbuatan-perbuatan yang menyebabkan Allah marah kepadanya, karena itu mereka pantas mendapat kemurkaan dan kehinaan dari Allah. Siapa yang mendapat kehinaan dan murka Allah akan masuk neraka, tidak ada seorang pun yang dapat membela dan melepaskannya dari azab Allah, karena segala kekuasaan berada di tangan Allah. Sebaliknya Allah memuliakan orang yang beriman dengan benar, berbuat baik, Allah akan memasukkan mereka ke dalam surga.

Sedangkan dalam sebuah hadist dijelaskan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْخَلْقَ كَتَبَ فِي كِتَابِهِ فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي (رواه المسلم)

Artinya :

*Dari Abu Hurairah ra. "Bahwa Nabi Saw bersabda: Ketika Allah SWT menyelesaikan ciptaan, dia memutuskan dalam ketetapanNya atas diri-Nya sehingga keputusan itu ada disisi-Nya: Sesungguhnya rahmatKu akan mengatasi/mengalahkan amarah-Ku "( HR Imam Muslim)*

Berdasarkan penjelasan di atas, maka relevansi ayat-ayat QS As-Syura(42):13; QS Ali Imron (3) : 19,67, 83; QS Al Hajj (22) : 18 dengan arti Islam adalah :

1. Dalam QS As-Syura(42):13 Allah menerangkan bahwa Dia telah mensyariatkan agama kepada Muhammad Saw dan kaumnya sebagaimana Dia telah mewasiatkan pula kepada Nuh dan nabi-nabi yang datang sesudahnya yaitu Ibrahim, Musa dan Isa. Syariat yang diwasiatkan kepada Nabi Muhammad Saw dan nabi-nabi sebelumnya memiliki kesamaan dalam pokok-pokok akidah seperti keimanan kepada Allah, risalah kenabian dan keyakinan adanya hari pembalasan atau hari Kiamat.
2. QS Ali Imron (3) : 19 menerangkan bahwa agama yang diakui Allah hanyalah agama Islam, agama tauhid, agama yang mengesakan Allah. Dia menerangkan bahwasanya agama yang sah di sisi Allah hanyalah Islam. Semua agama dan syariat yang dibawa nabi-nabi terdahulu intinya satu, ialah "Islam", yaitu berserah diri kepada Allah Yang Maha Esa, menjunjung tinggi perintah-perintah-Nya dan berendah diri kepada-Nya, walaupun syariat-syariat itu berbeda di dalam beberapa kewajiban ibadah dan lain-lain.

3. QS Ali Imron (3) : 67 menerangkan jawaban bagi perdebatan orang-orang Yahudi dan Nasrani mengenai agama Nabi Ibrahim as tidak memeluk agama Nasrani dan tidak pula memeluk agama Yahudi akan tetapi Nabi Ibrahim itu seorang yang taat kepada Allah, tetap berpegang kepada petunjuk Tuhan serta tunduk dan taat kepada segala yang diperintahkan Nya.
4. QS Ali Imron (3) : 83 menerangkan makna Islam dalam bahasa yakni *Al- Istislam (berserah diri)*. Al istislam juga memiliki huruf dasar yang sama dengan "Islam", yaitu Sin, Lam, dan Mim. Sehingga Al istislam atau berserah diri merupakan makna lain dari Islam secara bahasa.
5. QS Al Hajj (22) : 18 Allah menegaskan lagi kekuasaan-Nya terhadap semua makhluk, yaitu semua yang di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang- bintang, gunung-gunung, tumbuh-tumbuhan dan semua binatang melata tunduk dan mengikuti aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang diberikan-Nya. Allah menciptakan jagat raya ini dan mengaturnya dengan hukum dan ketentuan-Nya.

### **Kesimpulan**

*Al Islam* secara etimologi berarti tunduk. Kata "*Islam*" berasal dari: *salima* yang artinya selamat. Dari kata itu terbentuk *aslama* yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh.

Sedangkan Dalam QS As-Syura(42):13 Allah menerangkan bahwa Dia telah mensyariatkan agama kepada Muhammad Saw dan kaumnya sebagaimana Dia telah mewasiatkan pula kepada Nuh dan nabi-nabi yang datang sesudahnya yaitu Ibrahim, Musa dan Isa. Kemudian QS Ali Imron (3) : 19 menerangkan bahwa agama yang diakui Allah hanyalah agama Islam, agama tauhid, agama yang mengesakan Allah. Dia menerangkan bahwasanya agama yang sah di sisi Allah hanyalah Islam. Semua agama dan syariat yang dibawa nabi-nabi terdahulu intinya satu, ialah "Islam", yaitu berserah diri kepada Allah Yang Maha Esa, menjunjung tinggi perintah-perintah-Nya dan berendah diri kepada-Nya, walaupun syariat-syariat itu berbeda di dalam beberapa kewajiban ibadah dan lain-lain.

Dalam QS Ali Imron (3) : 67 menerangkan jawaban bagi perdebatan orang-orang Yahudi dan Nasrani mengenai agama Nabi Ibrahim as tidak memeluk agama Nasrani dan tidak pula memeluk agama Yahudi akan tetapi Nabi Ibrahim itu seorang yang taat kepada Allah, tetap berpegang kepada petunjuk Tuhan serta tunduk dan taat kepada segala yang diperintahkan Nya.

Pada penjelasan QS Ali Imron (3) : 83 menerangkan makna Islam dalam bahasa yakni *Al- Istislam (berserah diri)*. Al istislam juga memiliki huruf dasar yang sama dengan "Islam", yaitu Sin, Lam, dan Mim. Sehingga Al istislam atau berserah diri merupakan makna lain dari Islam secara bahasa. Dikuatkan dengan QS Al Hajj (22) : 18 Allah menegaskan lagi kekuasaan-Nya terhadap semua makhluk, yaitu semua yang di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang- bintang, gunung-gunung, tumbuh-tumbuhan dan semua binatang melata tunduk dan mengikuti aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang diberikan-Nya. Allah menciptakan jagat raya ini dan mengaturnya dengan hukum dan ketentuan-Nya

## Daftar Pustaka

- Jamal, Misbahuddin. 2011. “ *Konsep Al Islam dalam Al Qur’an*”, Jurnal Al Ulum, Vol. *Volume. 11, Nomor 2, Desember 2011 Hal. 283-310*
- Kurniawan, Andre. *Memahami makna Islam yang sesungguhnya, muslim wajib tahu*. Diakses pada 16 Desember 2021, pukul 19.12 dari <https://m.merdeka.com/jabar/memahami-makna-islam-yang-sesungguhnya-muslim-wajib-tahu-klm.html>.
- Listiawati. 2014. “*Tafsir Ayat Ayat pendidikan*”. Jakarta : Rajawalin Pers.
- Tafsir Al Qur’an Surat As Syura (42 : 13) Diakses pada <https://risalahmuslim.id/quran/asy-shyuura/42-13/> (Diakses pada 17 Desember 2021, pukul 17.37)
- Tafsir Al Qur’an Surat Ali Imron (3 : 19) Diakses pada <https://risalahmuslim.id/quran/ali-imron/3-19/> (Diakses pada 20 Desember 2021, pukul 10.52)
- Tafsir QS Ali Imron (3 : 67). Diakses dari <https://risalahmuslim.id/quran/ali-imron/3-67/> (Diakses pada 20 Desember 2021, pukul 11.30)
- Tafsir Al Qur’an Surat Ali Imron (3 : 83). Diakses dari <https://risalahmuslim.id/quran/al-hajj/22-18/> (Diakses pada 20 Desember 2021, pukul 12.00)
- Tafsir Al Qur’an Surat Ali Imron (3 : 83). Diakses dari <https://risalahmuslim.id/quran/al-hajj/22-18/> (Diakses pada 20 Desember 2021, pukul 12.30)
- Wasik, Moh Ali. 2016. “*Islam Agama Semua Nabi Dalam Perspektif Al-Qur’an*”, Jurnal Esensia Vol. 17 No. 2 Oktober 2016.